

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Profil Badan Informasi Geospasial**

##### **2.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

Pada masa pemerintahan Hindia Belanda terdapat banyak lembaga survey yang kemudian dilebur menjadi satu lembaga bernama Permanente Kaarterings-Commissie (Permanent Cartographic Commission) yang didirikan pada tahun 1938. Faktanya, agensi tidak memenuhi harapan aslinya. Oleh Gouvernements Besluit van 17 Januari 1948 (Keputusan Pemerintah No. 3 tanggal 17 Januari 1948), panitia dibubarkan, dan Kaarteerwezen dari Raad en Directorium v oor het Meet Neenlands Indies (Direktur Survei dan Kartografi Hindia Belanda ) Rapat dan direktori) didirikan. Hingga kampanye 1965, Desurtanal dan Kosurtanal tidak beroperasi secara normal. Oleh karena itu, dibentuklah organisasi baru bernama BAKOSURTANAL (Komite Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional) khusus untuk survei dan pemetaan nasional. BAKOSURTANAL didirikan dengan Keputusan Presiden No. 90. 17 Oktober 1969, 1969 (perayaan ulang tahun BAKOSURTANAL). Kewaspadaan pembentukan BAKOSURTANAL, yaitu:

1. Perlu mengkoordinasikan kegiatan dan pelaksanaan tugas investigasi (investigasi dan pemetaan) guna mencapai efisiensi dan penghematan belanja fiskal nasional;
2. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam rangka menjaga ketertiban umum di instansi pemerintah, dipandang perlu untuk meninjau kembali tanggung jawab dan fungsi instansi yang akan menjadi badan koordinasi kegiatan nasional.

Dengan dibentuknya BAKOSURTANAL, maka instansi yang dibubarkan seperti Desurtanal dan Badan Atlas Nasional (Badan Atlas Nasional) dibubarkan, dan fungsi kedua badan tersebut diambil alih oleh BAKOSURTANAL. Selama

ini BAKOSURTANAL dipimpin oleh 6 kepala negara (mantan ketua), yaitu: Ir. Pranoto Asmoro (1969-1984), Profesor Ph.D. Iridium. Jacob Rais Master (1984-1993), Ph.D. Iridium. Paul Suharto (1993-1999), Profesor Dr. Iridium. Joenil Kahar (1999-2002), Ir. Rudolf Wennemar Matindas Magister (2002-2010), PhD Asep Karsidi, Magister (2010-2014), Ph.D. Priyadi Kardono, Magister Sains (2014-2016) dan Profesor Ph.D. Iridium. Hasanuddin Z Abidin, guru. (2016-2020). Selama periode ini, Badan Koordinasi ini memiliki kantor di beberapa tempat berbeda. Pesawat yang awalnya digunakan di Jalan Wahidin Sudirohusodo I / 11 dan Jalan Merdeka Selatan No. 11 juga terbang di Gondodia, dan baru-baru ini (hingga sekarang) di kompleks Cibinong Science Center.

Biro Informasi Geospasial (BIG) lahir menggantikan Badan Survei dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL) sebagai amanat Pasal 22 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial (IG). Undang-undang tersebut telah disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia pada tanggal 15 April 2011, dan telah disetujui oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, pada tanggal 21 April 2011. Peraturan Presiden Nomor 94 Tahun 2011 tentang Badan Informasi Geospasial tanggal 27 Desember 2011. Menurut Pasal 69 Bab 11 “UU Informasi Geospasial” dan selanjutnya dimasukkan dalam ketentuan peralihan Pasal 40 Bab VII “Peraturan Presiden Badan Informasi Geospasial”, disebutkan bahwa informasi terkait dengan informasi geospasial Tanggung jawab akan terus dipikul oleh BAKOSURTANAL sampai pengaturan organisasi BIG selesai. BAKOSURTANAL wajib menyerahkan semua file dan dokumen terkait pelaksanaan tugasnya kepada BIG. Kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan, semua hak dan kewajiban BAKOSURTANAL akan dialihkan kepada BIG.

### **2.1.2 Visi dan Misi**

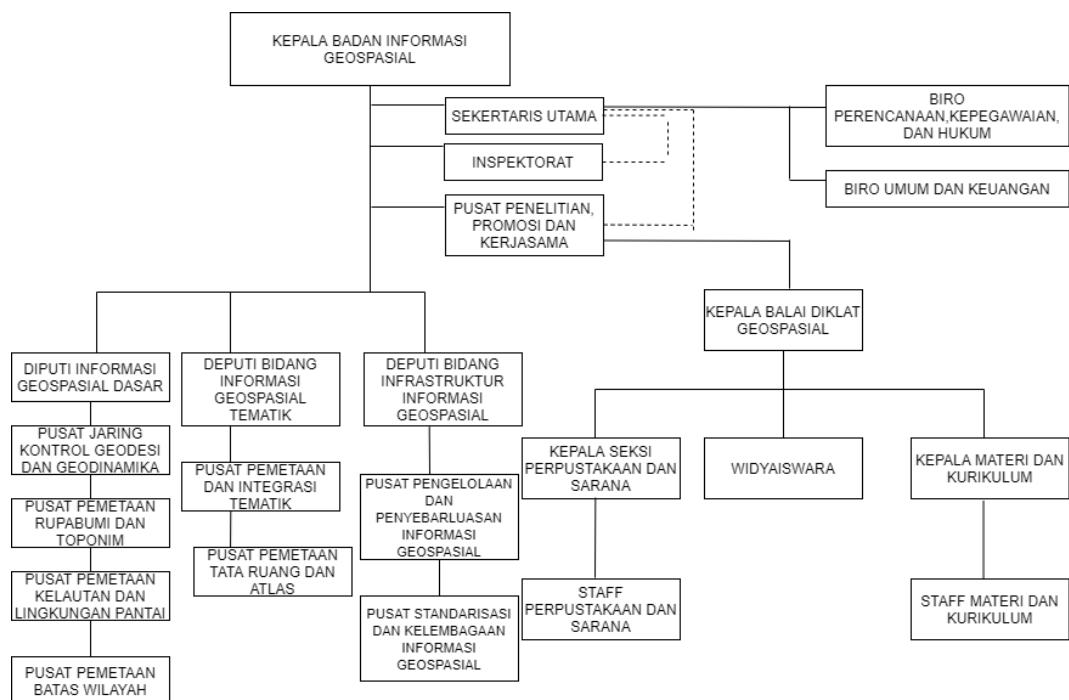
Visi dari Badan Informasi Geospasial ini “Menjadi Unit Pelaksana Teknis(UPT) Pendidikan dan Pelatihan yang unggul dan terdepan dibidang informasi geospasial”

Misi dari Balai Diklat Geospasial ini yaitu:

1. Mengembangkan sistem pembelajaran berlandaskan “bestpractices” yang memenuhi standar kompetensi dibidang informasi geospasialMeningkatkan sinergi proaktif melalui pembangunan infrastruktur IG dalam penyelenggaraan informasi geospasial nasional.
2. Menjalin kerja sama dalam pengembangan SDM informasi geospasial
3. Meningkatkan kualitas dan pelayanan yang baik dalam penyelenggaraan diklat informasi geospasial.

### 2.1.3 Struktur Organisasi

Organisasi adalah tempat untuk berkumpul agar bisa saling bekerja sama dalam melakukan pekerjaan. Struktur organisasi pada suatu organisasi adalah kerangka dasar yang menggambarkan hubungan bagian yang satu dengan bagian yang lainnya



**Gambar 2.1 Struktur Organisasi Perusahaan**

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Definisi Knowledge**

Pengertian *knowledge* secara umum yaitu berbagai gejala yang diperoleh manusia melalui pengamatan akal oleh manusia itu sendiri. Ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali kejadian yang belum pernah dirasakan atau benda yang ada dihadapannya akan memunculkan sebuah pengetahuan yang akan dimiliki oleh orang tersebut. pengetahuan tersebut yaitu hasil dari pengindraan manusia terhadap objek yang ditemuinya. Knowledge memiliki keterkaitan antara data dan informasi dimana knowledge didefinisikan sebagai data dan informasi yang digabung dengan kemampuan, intuisi, pengalaman, gagasan, motivasi dari sumber yang kompeten. Knowledge merupakan level tertinggi, sedangkan informasi pada level menengah, dan data pada level rendah. Knowledge dapat merujuk pada suatu informasi yang memiliki arah, aksi, dan membuat keputusan, dimana aksi dan keputusan menjadi poin penting dalam sebuah knowledge yang dirujuk dari sebuah informasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses belajar. Proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti motivasi dan faktor eksternal berupa fasilitas informasi yang tersedia, serta kondisi sosial budaya. Pengetahuan adalah kemampuan seseorang/individu Informasi apa pun yang dia pegang Konsep lain yang terkait dengan bidang tertentu digunakan Proses pengambilan keputusan. Dibandingkan dengan data informasi, pengetahuan Berkaitan erat dengan konteks yang menentukan relevansi informasi Untuk situasi atau kondisi tertentu[3].

### **2.2.2 Knowledge Management**

Manajemen pengetahuan adalah metode sistematis yang dapat menciptakan menggunakan, berbagi dan mengelola informasi dan pengetahuan dari sebuah organisasi. Menurut Puryantini R (2017), ada dua jenis ilmu yakni pengetahuan explicit dan pengetahuan tacit. Pengetahuan explicit adalah pengetahuan sudah ada perwakilan di beberapa media. Pengetahuan yang sangat

mudah dipahami dan menerjemahkan ke dalam bentuk lain agar lebih terstruktur sistem manajemen pengetahuan dapat mengelolanya. Tacit knowledge adalah pengetahuan yang masih ada didalam kepala manusia yang belum di representasikan oleh media, pengetahuan ini sulit untuk dikomunikasikan, diterjemahkan dalam bentuk lain, dan dipahami karna bersumber dari intuisi dan pengalaman personal/pribadi serta bergantung kepada konteks. Manajemen pengetahuan adalah seperangkat kegiatan yang digunakan oleh organisasi untuk mengidentifikasi, membuat, menjelaskan, dan mendistribusikan pengetahuan yang akan digunakan kembali, diketahui, dan dieksplorasi dalam organisasi. Kegiatan tersebut biasanya berkaitan dengan tujuan organisasi dan ditujukan untuk mencapai hasil tertentu, seperti: B. Pertukaran pengetahuan, peningkatan kinerja, keunggulan kompetitif atau tingkat inovasi yang lebih tinggi. Berbagai bentuk transfer pengetahuan (suatu aspek dari manajemen pengetahuan) telah dipraktikkan sejak lama. Contohnya adalah percakapan di tempat kerja, magang, perpustakaan perusahaan, pelatihan kejuruan dan program pendampingan. Namun, sejak akhir abad ke-20, teknologi lain telah digunakan untuk menyelesaikan tugas ini, seperti basis data pengetahuan, sistem pakar, dan basis data pengetahuan.[4]

### **2.2.3 Siklus Knowledge**

Proses transformasi pengetahuan perusahaan terjadi karena interaksi pengetahuan tacit dan pengetahuan eksplisit, dan terus menerus terjadi melalui proses sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi dan internalisasi nilai. Proses ini disebut spiral pengetahuan atau konversi pengetahuan menggunakan alat teknis yang diminta oleh perusahaan.[5]

#### *1. Socialization*

*Socialization* yaitu proses pembentukan pengetahuan dari bentuk tacit ke bentuk tacit. Dapat dikatakan bahwa proses ini adalah proses berbagi pengetahuan secara pribadi.

#### *2. Externalization*

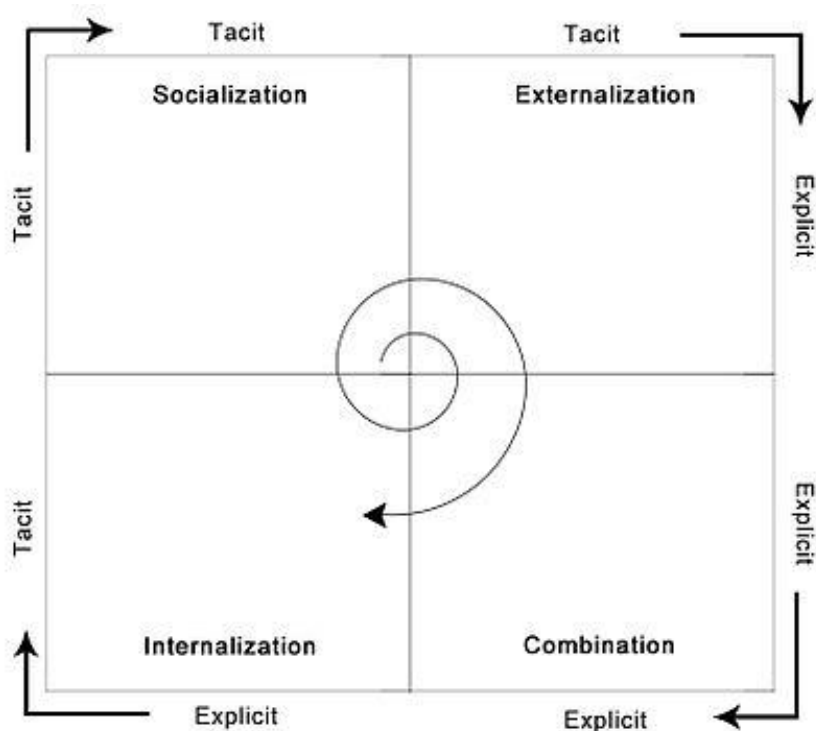
*Externalization* adalah proses pembentukan pengetahuan *tacit* ke *explicit*. Proses ini terjadi saat individu memindahkan pengetahuannya ke media penyimpanan.

### 3. *Combination*

*Combination* yaitu proses dari pembentukan pengetahuan yang berbentuk *explicit* ke *explicit*. Berbagi modul pengetahuan antara satu komputer dengan komputer lain merupakan salah satu bentuk kombinasi

### 4. *Internalization*

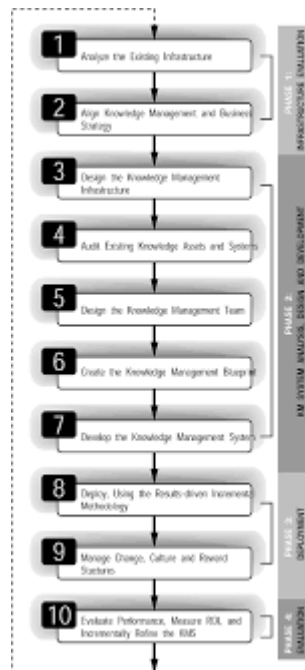
*Internalization* yaitu suatu proses pembentukan pengetahuan *explicit* ke *tacit*. Proses ini berlangsung ketika individu mendapatkan pengetahuan dari suatu media penyimpanan.



**Gambar 2.2 Siklus Knowledge**

### 2.2.4 Knowledge Management Roadmap

*Knowledge management* roadmap yaitu salah satu strategi yang telah dikemukakan oleh Tiwana untuk melakukan implementasi *knowledge management system*. Metode roadmap ini memiliki 4 fase yaitu fase evaluasi infrastruktur, fase analisis desain dan pengembangan *knowledge management*, fase penyebaran, fase evaluasi. Kegiatan tahap evaluasi infrastruktur mengevaluasi infrastruktur saat ini dan pengetahuan dan budaya saat ini. Fase analisis, desain, dan pengembangan adalah fase merancang arsitektur dan dokumen cetak biru dari sistem manajemen pengetahuan. Tahap ketiga adalah deployment, yaitu proses penyebaran sistem manajemen pengetahuan yang dibuat pada tahap sebelumnya. Tahap evaluasi merupakan tahap akhir untuk mengukur apakah perusahaan berhasil menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang telah ditetapkan.



**Gambar 2.3 10 Step Knowledge Management Roadmap Tiwana**

### 2.2.5 SWOT

Analisis SWOT adalah alat yang umum digunakan untuk memfasilitasi revisi strategis suatu organisasi. Realisasi analisis yang menggunakan SWOT membantu

memfokuskan kegiatan di bidang-bidang di mana kekuatan dan peluang maksimum berada. Pengetahuan ini digunakan untuk mengembangkan rencana aksi. Analisis dapat dilakukan dengan produk, layanan, perusahaan atau bahkan pada individu. Tembakan di Indonesia digambarkan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kekuatan dan kelemahan adalah faktor internal. Sementara peluang dan ancaman adalah faktor eksternal. Tujuan dari analisis SWOT sedang mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi dan identifikasi opsi strategis yang dihadapi oleh masyarakat, organisasi atau individu pada saat yang sama. Lakukan analisis SWOT untuk mengetahui keadaan perusahaan saat ini. Analisis SWOT merupakan strategi organisasi, termasuk strategi lingkungan internal dan strategi lingkungan eksternal. Analisis strategi lingkungan internal di lingkungan perusahaan meliputi kekuatan dan kelemahan. Analisis strategis lingkungan eksternal di luar lingkungan perusahaan meliputi peluang dan risiko. Langkah-langkah untuk melakukan analisis SWOT adalah mengidentifikasi faktor internal, mengidentifikasi faktor eksternal, dan membuat matriks faktor strategis internal[6].

Berikut merupakan penjelasan dari SWOT:

### **1. Kekuatan (Strengths)**

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan lain yang terkait dengan pesaing dan kebutuhan pasar yang diharapkan dapat dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah jenis persaingan khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

### **2. Kelemahan (Weakness)**

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan sumber daya, keterampilan dan kemampuan yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, keterampilan manajemen, dan keterampilan pemasaran, yang dapat menjadi penyebab kelemahan perusahaan.



### **3. Peluang (Opportunities)**

Peluang adalah situasi penting dan menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Tren utama adalah sumber peluang, seperti halnya perubahan teknologi dan hubungan yang semakin erat antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bisnis.

### **4. Ancaman (Threats)**

Ancaman adalah kelemahan penting dalam lingkungan bisnis. Ancaman merupakan hambatan utama terhadap posisi perusahaan saat ini atau yang diinginkan. Adanya peraturan resmi baru atau yang direvisi dapat membahayakan keberhasilan perusahaan

#### **2.2.6 Text Mining**

Text mining yaitu suatu proses untuk merubah data teks menjadi term indeks yang akan digunakan dalam proses weight atau pembobotan[7]. Di text preprocessing ini ada 4 tahap, yaitu:

1. Tahap 1 Parsing, merupakan suatu proses untuk menentukan data teks apa yang akan digunakan.
2. Tahap 2 Lexing/Tokenzation, yaitu suatu proses untuk memisahkan setiap string kata dalam kalimat, dan juga termasuk proses untuk menghapus duplikasi kata, angka, tanda baca, dan merubah setiap huruf capital yang ada menjadi huruf kecil/dasar.
3. Tahap 3 Filtering/Stopword Removal, yaitu suatu proses untuk menghapus kata-kata yang penting saja, dimana dalam proses ini digunakan sebuah kumpulan data teks berisi kata-kata penting yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Tahap 4 yaitu, setelah 3 tahap sebelumnya telah selesai dilakukan maka setiap kata yang tersisa akan di set sebagai term indeks, dimana term indek ini akan digunakan untuk proses weight atau pembobotan.

### 2.2.6.1 Metode TF-IDF

Term Frequency Inverse-Document Frequency adalah algoritma yang memeriksa hubungan antara frekuensi kata dan frekuensi dokumen terbalik, dan menyediakan cara untuk memberikan bobot pada kata (kata) dalam dokumen. Istilah frekuensi adalah frekuensi kemunculan kata dalam dokumen, dan frekuensi dokumen terbalik adalah pengurangan dominasi kata yang sering muncul dalam dokumen yang berbeda, mengingat frekuensi kebalikan dari dokumen yang berisi kata. Frekuensi kata dalam dokumen tertentu menunjukkan pentingnya kata dalam dokumen. Frekuensi dokumen yang berisi kata tersebut menunjukkan seberapa sering kata tersebut muncul. Oleh karena itu, ketika frekuensi kata dalam dokumen tinggi, makna hubungan antara kata dan dokumen tinggi[8]. Berikut rumus untuk Tf-Idf:

$$tf = 0,5 + 0,5 \times \frac{tf}{\max(tf)} \quad (1)$$

$$idf_t = \log \left( \frac{D}{df_t} \right) \quad (2)$$

$$W_{d,t} = tf_{d,t} \times idf_{d,t} \quad (3)$$

**Gambar 2.4 Rumus Metode TF-IDF**

Keterangan

D = dokumen ke-d

t = term ke-t dari dokumen

W = bobot dokumen ke-d terhadap term ke-t

tf = banyaknya term i pada sebuah dokumen

idf = Inversed Document Frequency

df = banyak dokumen yang mengandung term i

### 2.2.7 Stemming

Stemming adalah Sebuah metode untuk meningkatkan kinerja pencarian informasi dengan mengubah kata-kata dalam dokumen teks menjadi kata-kata sederhana. Saat mendempul teks bahasa Indonesia, dapat digunakan untuk

menghilangkan sufiks, sufiks, dan awalan. Ini berbeda dengan teks bahasa Inggris karena stemming hanya digunakan untuk menghilangkan suffix.

### **2.2.7.1 Algoritma Stemming Nazief – Adriani**

Algoritma Nazief & Adriani dikembangkan pertama kali oleh Bobby Nazief dan Mirna Adriani. Algoritma ini didasarkan pada kaidah-kaidah morfologi Indonesia yang luas, yang terangkum dalam satu kelompok dan dikemas dalam imbuhan yang diperbolehkan dan imbuhan yang dibubarkan. Algoritme menggunakan kosakata dasar dan mendukung perekaman, mis. H. Penataan ulang kata-kata dengan proses rooting yang berlebihan[9]. Berikut langkah-langkah dalam algoritma Nazief & Adriani yaitu;

1. Tentukan kata yang belum di stemming, setelah dicari pada kamus lalu jika ditemukan kata tersebut dianggap sebagai kata dasar yang benar dan algoritma dihentikan.
2. Inflectional suffixes yaitu dengan menghilangkan particle (“-lah”, “-kah”, “-pun”), setelah itu hilangkan inflectional possessive pronum suffixes (“-ku”, “-mu”, “-nya”). Setelah di cek di dalam kamus kata dasar jika ditemukan maka algoritma dihentikan.
3. Dervational suffix (“-I”, “-an”) dihapus, jika kata tersebut ditemukan maka algoritma dihentikan tetapi jika tidak ditemukan maka akhiran “-an” telah dihapus dan huruf terakhir dari kata tersebut adalah “-k”, maka “-k” juga dihapus. Jika kata tersebut ditemukan dalam kamus maka algoritma dihentikan. Jika masih tidak ditemukan maka akhiran (“-I”, “-an”, “-kan”) yang telah dihapus dikembalikan, lalu lanjut ke langkah berikutnya.
4. Derivational Prefix (“be-“, “di-“, “ke-“, “me-“, “pe-“, “se-“, “te-“) dihapus, jika dikamus ditemukan maka proses dihentikan, tetapi jika tidak maka lakukan recording.
5. Setelah semua langkah telah dilakukan tetapi kata dasar tersebut tidak ditemukan pada kamus, maka algortima ini mengembalikan kata yang asli sebelum dilakukannya stemming.

### 2.2.8 State Of Art

Review Literatur Pertama	
Judul Artikel	Penerapan Knowledge Management System (KMS) Berbasis Web Studi Kasus Bagian Teknisi dan Jaringan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya[10]
Penulis	Winda Kurnia Sari , Ken Ditha Tania
Judul Jurnal / Proceeding	Jurnal Sistem Informasi (JSI)
Tahun Penerbitan	2014
Masalah Utama yang diangkat	knowledge yang dimiliki setiap karyawan tidak hilang begitu saja dan juga dapat di sharing kepada karyawan lain, serta terciptanya sarana dalam mendiskusikan dan mendistribusikan permasalahan, maupun knowledge yang masih tersimpan dalam setiap karyawan agar tidak terjadinya pengulangan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan.
Kontribusi Penulis	Membantu membangun <i>knowledge management system</i> pada fakultas ilmu komputer
Ikhtisar Artikel	Jurnal memberikan pengetahuan tentang cara mengelola pengetahuan karyawan agar tidak hilang.
Hasil Penelitian, Kesimpulan, dan Saran	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hasil Penelitian : Sistem ini dapat melakukan pencarian pengetahuan, dapat mengunduh pengetahuan yang telah diunggah, dan dapat melakukan complain jika terdapat modul pengetahuan yang sama.</li> <li>b. Kesimpulan : Sistem yang dibangun dapat melakukan pengelolaan KMS.</li> <li>c. Saran : -</li> </ol>
Perbedaan dengan Penelitian	Perbedaan pada jurnal ini dengan penelitian saya adalah jurnal ini berfokus kepada pengetahuan karyawan, sedangkan penelitian saya berfokus kepada pengetahuan tenaga pendidik perusahaan.
Review Literatur Kedua	

Judul Artikel	PENERAPAN KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF : STUDI KASUS PT. ASTRIDO JAYA MOBILINDO [11]
Penulis	Rikaro Ramadi
Judul Jurnal / Proceeding	Jurnal SIMETRIS
Tahun Penerbitan	2016
Masalah Utama yang diangkat	Tidak adanya pendokumentasian pengetahuan karyawan tentang masalah dan solusi yang ada sehingga masalah yang sama berulang kali harus melakukan pengecekan atau analisis yang cukup lama untuk mendapatkan solusi.
Kontribusi Penulis	Membantu membangun knowledge management sistem pada pt. astrido jaya mobilindo.
Ikhtisar Artikel	Jurnal memberikan pengetahuan cara pembuatan dan mekanisme dari penyimpanan pengetahuan <i>tacit</i> yang dimiliki oleh karyawannya.
Hasil Penelitian, Kesimpulan, dan Saran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hasil Penelitian : Sistem ini dapat menyimpan knowledge karyawan dan dapat memanfaatkan knowledge karyawan yang lain.</li> <li>b. Kesimpulan : Sistem dapat membantu mempercepat menyelesaikan suatu masalah</li> <li>c. Saran : Dengan membudayakan sharing knowledge dapat meningkatkan kinerja karyawan. Dan knowledge dapat menjadi aset yang sangat berharga kedepannya bagi perusahaan.</li> </ul>
Perbedaan dengan Penelitian	Perbedaan pada jurnal ini dengan penelitian saya adalah jurnal ini membuat suatu sistem untuk mempercepat dalam menyelesaikan masalah jika tidak disimpan pengetahuan karyawan, sedangkan penelitian saya akan mempermudah dalam melakukan penyimpanan dan <i>sharing</i> pengetahuan tenaga pendidik.
Review Literatur Ketiga	
Judul Artikel	Knowledge Management System Berbasis Android Pada PT Prodigy Infinitech[12]

Penulis	Dodi Aprilianto , Didik Setiyadi , Endang Retnoningsih , Wahyu Tisno Atmojo
Judul Jurnal / Proceeding	INFORMATION SYSTEM FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS
Tahun Penerbitan	2018
Masalah Utama yang diangkat	Sering terjadinya pengurangan karyawan dan penyesuaian untuk karyawan baru membutuhkan waktu yang lama.
Kontribusi Penulis	Membuat aplikasi KMS yang mendukung <i>sharing</i> antar karyawan
Ikhtisar Artikel	Jurnal memberikan pengetahuan dalam <i>sharing</i> pengetahuan antar karyawan.
Hasil Penelitian, Kesimpulan, dan Saran	<p>a. Hasil Penelitian : Aplikasi yang dibuat dapat dipakai untuk <i>sharing</i> pengetahuan karyawan</p> <p>b. Kesimpulan : pengetahuan yang dimiliki perusahaan yang seharusnya dapat disimpan di dalam sistem knowledge management system (KMS) sebagai aset intelektual yang penting dari sebuah perusahaan yaitu dokumen-dokumen aktifitas perusahaan, hasil rapat, dokumen prosedur setiap departemen yang sudah dibuat dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing karyawan yang dituangkan kedalam aplikasi.</p> <p>c. Saran : -</p>
Perbedaan dengan Penelitian	Perbedaan pada jurnal ini dengan penelitian saya adalah jurnal ini membuat suatu aplikasi berbasis android untuk melakukan <i>sharing</i> pengetahuan antar karyawan, sedangkan penelitian saya melingkupi <i>sharing tacit</i> antar tenaga pendidik, menyimpan pengetahuan <i>tacit</i> kedalam sistem.
Review Literatur Keempat	
Judul Artikel	Perancangan Model Knowledge management System Berbasis Web[13]
Penulis	Ika Yuniva
Judul Jurnal / Proceeding	

Tahun Penerbitan	2016
Masalah Utama yang diangkat	Permasalahan dalam mendokumentasikan pengetahuan, dalam mendokumentasikan pengetahuan masih mengandalkan satu orang
Kontribusi Penulis	Merancang Model Knowledge Management system untuk bagian SDM.
Ikhtisar Artikel	Jurnal memberikan pengetahuan cara membuat rancangan untuk membantu menyimpan pengetahuan.
Hasil Penelitian, Kesimpulan, dan Saran	<p>a. Hasil Penelitian : Model KMS yang dibangun untuk mendukung produktivitas kerja SDM</p> <p>Kesimpulan : Model KMS ini diharapkan agar setiap staff pengajar maupun pegawai dapat mengelola knowledge yang ada untuk dapat disebar dengan mudah kepada yang lain</p> <p>b. Saran : -</p>
Perbedaan dengan Penelitian	Perbedaan pada jurnal ini dengan penelitian saya adalah jurnal ini membuat rancangan sistem <i>knowledge management system</i> untuk menyimpan pengetahuan karyawan, sedangkan penelitian saya menyimpan pengetahuan, <i>sharing</i> pengetahuan kepada seluruh tenaga pendidik perusahaan.
Review Literatur Kelima	
Judul Artikel	Analisis dan Perancangan Knowledge Management System pada SMA Negeri 6 Kota Jambi[14]
Penulis	Cahyo Adi Suprpto, Setiawan Assegaff
Judul Jurnal / Proceeding	Jurnal Manajemen Sistem Informasi
Tahun Penerbitan	2018
Masalah Utama yang diangkat	Belum adanya sistem yang mendukung dalam pendokumentasian dan penyebaran pengetahuan yang lebih baik.
Kontribusi Penulis	Membuat perancangan knowledge management system untuk SMA Negeri 6 Kota Jambi
Ikhtisar Artikel	Jurnal memberikan pengetahuan pembuatan suatu sistem dan mekanismenya penyimpanan pengetahuan.

<p>Hasil Penelitian, Kesimpulan, dan Saran</p>	<p>a. Hasil Penelitian : Sistem ini dapat melakukan absensi pada mahasiswa dan membantu dosen</p> <p>b. Kesimpulan : Sistem yang dibangun dapat melakukan penyimpanan dan <i>sharing</i> pengetahuan.</p> <p>c. Saran : -</p>
<p>Perbedaan dengan Penelitian</p>	<p>Perbedaan pada jurnal ini dengan penelitian saya adalah jurnal ini membuat suatu rancangan sistem untuk melakukan penyimpanan pengetahuan ,sedangkan penelitian saya berfokuskan kepada penyimpanan pengetahuan dan <i>sharing</i> pengetahuan tenaga pendidik.</p>







